

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Jenis penelitian lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian secara langsung di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip pada umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk

¹Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 5.

²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 16-17.

menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.³

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eskperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel dipilih secara random.⁴

Pada desain ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, yaitu hanya dengan satu kelompok eksperimen. Dengan desain ini dilakukan sebuah tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa desain ini menggunakan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* menggunakan angket (*pre-test*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik setelah dilakukan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* dengan menggunakan angket (*post-test*). Dengan dua kali pengukuran tersebut dapat diketahui perbandingan

³Ismail Nurdin, Sri Hartati, "Metodologi Penelitian Sosial", (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) h. 27-28.

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian"..., h. 112.

hasil antara pengukuran sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan, sehingga dapat diketahui hasil akhirnya apakah terdapat perubahan setelah adanya perlakuan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. *Pretest*

Pengukuran sebelum *treatment* O_1 disebut *pretest* yang dilakukan pada seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Tanah Laut. Instrumen yang digunakan dalam *pretest* yaitu skala likert berupa angket prokrastinasi akademik. Tujuan *pretest* dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling*.

2. *Treatment*

Treatment atau perlakuan dalam penelitian ini berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan kurang lebih berlangsung selama 45 menit. Dalam setiap pertemuan, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* terkait prokrastinasi akademik yang mengacu pada indikator prokrastinasi akademik, perlakuan ini menekankan pada proses *storytelling* dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi mengomentari jalannya bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* dan hal-hal baru apa yang dipelajari serta diperoleh siswa.

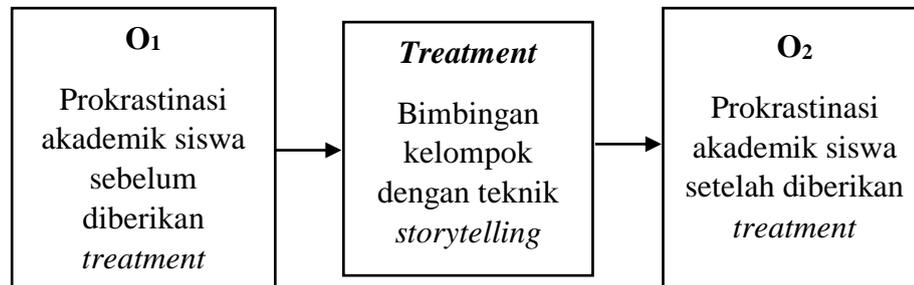
Berikut ini rancangan penelitian berupa materi setiap pertemuan

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

No.	Kegiatan	Topik/Materi	Waktu
1	<i>Pretest</i>	Mengisi angket prokrastinasi akademik	20 menit
2	Pertemuan 1	Mengenal prokrastinasi akademik	45 menit
3	Pertemuan 2	Faktor-faktor prokrastinasi akademik	45 menit
4	Pertemuan 3	Ciri-ciri prokrastinasi akademik	45 menit
5	Pertemuan 4	Dampak negatif prokrastinasi akademik	45 menit
6	<i>Posttest</i>	Mengukur tingkat prokrastinasi akademik setelah diberikan <i>treatment</i>	20 menit

3. *Posttest*

Pengukuran sesudah *treatment* O₂ disebut *posttest*. Dilakukan setelah pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling*. *Posttest* dilakukan dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang telah digunakan pada saat *pretest*. Tujuan *posttest* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dilihat apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* tersebut.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian lapangan ini dilaksanakan pada kelas VIII MTs Negeri 6 Tanah Laut tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek yang diteliti adalah siswa MTs Negeri 6 Tanah Laut yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober tahun 2022.

Peneliti memilih MTs Negeri 6 Tanah Laut untuk dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara pada peninjauan awal tanggal 6 Oktober 2021 bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII masih terbilang tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

Alasan pemilihan kelas VIII didasari oleh beberapa alasan, diantaranya:

1. Kelas VII baru saja memasuki sekolah tingkat SMP/MTs atau bisa disebut sebagai siswa baru sehingga guru belum mengetahui dengan spesifik bagaimana prokrastinasi akademik siswa.
2. Melalui wawancara dengan guru BK di kelas VIII terdapat siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

3. Kelas IX difokuskan untuk persiapan menghadapi serangkaian ujian akhir sekolah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut yang akan mengikuti bimbingan kelompok.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Total
VIII A	Laki-laki	17	31
	Perempuan	14	
VIII B	Laki-laki	16	32
	Perempuan	16	
VIII C	Laki-laki	17	32
	Perempuan	15	
Total			95

Sumber. Dokumentasi seluruh kelas VIII dan Staf TU MTsN 6 Tanah Laut

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sutrisno hadi, sampel

⁵Sugiyono, "Metode Penelitian"..., h. 127.

atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu.⁷ Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah delapan orang yang diperoleh dari kelas VIII MTs Negeri 6 Tanah Laut. Adapun kriteria dalam penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Tanah Laut tahun ajaran 2022/2023.
- b. Siswa menunjukkan tingginya tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan skala prokrastinasi akademik.
- c. Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Inisial Sampel
1	VIII A	1. M.B. 2. H.M. 3. S.A. 4. R.R. 5. M. 6. N.H. 7. N.K. 8. N.S.
Total: 8		

E. Data dan Sumber Data

1. Data

⁶Cholid Narbuko, Abu ahmadi. Metodologi penelitian, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), h. 107.

⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 133.

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pencarian atau pengamatan dari sumber-sumber tertentu.⁸ Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua klasifikasi, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.⁹

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data tentang:

- 1) Data hasil tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* MTs Negeri 6 Tanah Laut.
- 2) Data hasil tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas VIII sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* MTs Negeri 6 Tanah Laut.
- 3) Data mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

⁸Dimas Zhafira F, "Data-Pengertian, Fungsi, dan Jenis-Jenis Data" https://www.academia.edu/44104811/Data_Pengertian_Fungsi_dan_Jenis_Jenis_Data

⁹Salsabila, "Catat! 4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data" <https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data> diakses pada tanggal: 6 November 2022

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari sumber-sumber lainnya dan data ini bersifat mendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini salah satunya adalah hasil wawancara Guru BK dan siswa terkait tingkat prokrastinasi akademik siswa di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

2. Sumber data

Sumber data mengenai penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Diperoleh melalui beberapa sumber berikut:

- a. Responden, yaitu sampel dari penelitian 8 orang siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Tanah Laut.
- b. Informan yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dan staff tata usaha di MTs Negeri 6 Tanah Laut.
- c. Dokumen yaitu data-data mengenai MTs Negeri 6 Tanah Laut yang diperlukan untuk penelitian dan siswa yang menjadi objek penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian dan kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Merupakan alat pengumpul data berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden.¹⁰ Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Angket ini menggunakan model skala likert, di mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, perspektif dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Skala likert digunakan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian skor angket prokrastinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Skor dan Alternatif Jawaban Skala Prokrastinasi Akademik

Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	3	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1

Skala penilaian perilaku prokrastinasi akademik penelitian ini memiliki dua item dan rentang skor satu sampai empat. Berikut adalah pedoman penilaian dan kategori hasil penilaian:

- a. Skor pernyataan positif kebalikan dari pernyataan negatif.
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x skor tertinggi

¹⁰Dodiet Aditya, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013) h. 16.

- c. Jumlah skor terendah ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x skor terendah
- d. Rentang skor ideal = skor tertinggi ideal – skor terendah ideal
- e. Penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:

t= skor tertinggi ideal dalam skala

r= skor terendah ideal dalam skala

Jk= Jumlah kelas interval

Sehingga interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 47 = 188$
- 2) Skor terendah : $1 \times 47 = 47$
- 3) Rentang : $188 - 47 = 141$
- 4) Jarak interval : $141 : 3 = 47$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Prokrastinasi Akademik

Interval	Kriteria
141-188	Tinggi
95-140	Sedang
47-94	Rendah

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna di sekitar subjek tertentu. Peneliti menggunakan wawancara untuk menilai keadaan seseorang, seperti untuk mengumpulkan informasi tentang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, atau wawancara yang mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan data. Garis besar pertanyaan yang akan diajukan digunakan sebagai pedoman wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada guru BK di MTs Negeri 6 Tanah Laut untuk menggali informasi dan data terkait gambaran perilaku prokrastinasi akademik siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen.¹² Teknik ini digunakan untuk melihat data dengan melihat catatan-catatan atau arsip, berupa foto dan bukti lainnya sebagai pendukung keabsahan data pokok atau data penunjang. Pada teknik ini digunakan untuk memperoleh foto atau bukti peneliti saat pengumpulan data di lapangan berkaitan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa

¹¹*Ibid*, h. 16.

¹²Baswori dan Suwardi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 183.

dan dokumentasi lainnya yang dapat menunjang informasi yang dibutuhkan peneliti.

G. Instrumen Penelitian

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Instrumen dalam penelitian ini berupa skala prokrastinasi akademik siswa yang dimodifikasi dari skripsi Muhlisin tahun 2019. Dalam skala ini terdapat 52 item, 17 item diantaranya peneliti modifikasi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Item yang peneliti modifikasi yakni pada nomor 1, 4, 9, 14, 15, 17, 19, 21, 29, 33, 34, 37, 40, 43, 44, 47, dan 49. Skala prokrastinasi diberikan pada siswa saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Skala ini berisikan pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan negatif penggunaan ini yaitu untuk mencegah jawaban asal dari responden instrumen penelitian.¹³ Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Prokrastinasi Akademik Siswa (Muhlisin)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Σ
			F	UF	
Prokrastinasi Akademik	Penundaan Terhadap Tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	6, 30, 38	1, 15, 21	6
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan mengerjakan tugas	2, 16, 22	7, 29, 39	6

¹³Muhlisin, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP NEGERI 10 Magelang)". *Skripsi* Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019 h. 57-58.

	Keterlambatan dalam Mengerjakan	Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas	8, 32	3, 17, 23	5
		Tidak dapat memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	4, 18, 24	9, 31, 41, 43	7
		Tergesa-gesa dalam proses pengerjaan tugas	10, 34	5, 19	4
	Kesenjangan waktu	Keterlambatan dalam memenuhi <i>deadline</i> atau batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas	20, 36, 40	11, 25, 33, 49	7
		Ketidakseimbangan antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	12, 26, 42	35, 47, 51	6
	Melakukan kegiatan lain	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan	44, 46, 48	13, 27, 37, 45	7
		Menyelesaikan tugas sambil berkegiatan dengan aktivitas yang lain	14, 28	50, 52	4
		Jumlah	24	28	52

2. Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan

Kelompok dengan Teknik *Storytelling*

Pedoman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disusun sebagai acuan peneliti ketika melaksanakan pemberian layanan bimbingan kelompok. Agar pedoman tersebut dianggap sah atau sah untuk digunakan,

diperlukan beberapa tahapan persiapan. Melakukan uji validasi panduan pada dosen ahli jurusan Bimbingan, dan Konseling Pendidikan Agama Islam sebelum melakukan penelitian bimbingan di lapangan. Validasi dilakukan oleh Ibu Asih Nor Zahidah, S.Pd.I., M.Pd. Bahwa pedoman tersebut dapat digunakan, bukti peneliti terlampir pada lampiran 12 halaman 142.

H. Teknik Analisis Data

1. SPSS

SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) adalah *software* pengolahan data yang digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari Bisnis, Riset Internal serta penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data empirik yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau tidak.¹⁵ Metode Kolmogorov Smirnov, yang merupakan uji normalitas yang andal dan efisien untuk sampel kecil, digunakan dalam pengujian ini. Delapan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, uji Kolmogorov-Smirnov sangat berguna.

¹⁴Tim Penyusun Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. Tahun terbit. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Republik Indonesia: Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara. H. 1

¹⁵I Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: KLIK MEDIA, 2020), h.1

Peneliti menyelesaikan analisis uji normalitas ini dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* guna memudahkan pengujian. Dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka distribusinya tidak normal

Jika $\text{Sig} > 0,05$, distribusinya normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak.¹⁶ Uji homogenitas dua varian terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *levene* dengan *software IBM SPSS Statistics 25* dengan kriteria:

Jika $\text{sig} < 0,05$ data dinyatakan tidak homogen

Jika $\text{sig} > 0,05$ data dinyatakan homogen

c. Uji Hipotesis

Uji t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel independen (sampel yang sama tetapi dengan dua data), dan uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen.¹⁷ Dengan hipotesis sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid*, h. 29

¹⁷ Enterprise Jubilee, Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 105.

Ha: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut

Ho: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* tidak efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Tanah Laut.

Kriteria pengujian yang digunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya signifikansi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya signifikansi H_0 diterima H_a ditolak.

3. Uji-T

Uji t digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata dan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dependen. Dua sampel independen mengacu pada dua sampel terpisah yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian yang dilakukan sama dengan uji signifikansi perbedaan antara 2 rata-rata dari dua sampel yang independen. Demikian pula dalam pengambilan kesimpulannya.¹⁸

Uji t digunakan untuk menentukan apakah nilai rata-rata kelompok sampel penelitian berbeda satu sama lain. Tidak selalu jelas mengapa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelompok sampel atau antar kelompok. Perbedaan tersebut disebut signifikan atau tidak dalam arti statistik

¹⁸Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, dalam Suryani, (ed), Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73-74.*

tergantungan signifikan atau tidaknya. Distribusi kelompok sampel tunggal (terkait) atau distribusi beberapa kelompok sampel independen (tidak terkait) dapat menghasilkan kelompok sampel penelitian. Pada distribusi kelompok sampel yang berbeda atau tidak berhubungan disebut sebagai *independen sampels test* dan pada distribusi sampel yang berhubungan atau sampel yang sama disebut *paired test*.¹⁹

I. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Teknik Validitas Data

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian validitas pada penelitian ini, menggunakan rumus *product moment* melalui aplikasi *SPSS 25 for windows* dengan kriteria:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.
- b. Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.²⁰

¹⁹Santoso, *Statistika hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.87.

²⁰Muhlisin, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP NEGERI 10 Magelang)". *Skripsi* Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019 h. 58-59.

Berdasarkan hasil *try out* angket prokrastinasi akademik siswa yang terdiri dari 52 item pernyataan, pernyataan jumlah item valid diperoleh 47 dan 5 item dinyatakan gugur. Hasil validitas angket prokrastinasi dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 108.

2. Teknik Reliabilitas Data

Gagasan bahwa instrumen yang baik dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dikenal dengan istilah reliabilitas. Instrumen yang baik tidak akan berusaha mempengaruhi tanggapan untuk memilih jawaban tertentu. Data yang juga dapat dipercaya akan dihasilkan oleh instrumen yang dapat dipercaya.²¹ Program SPSS versi 25 digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen. Apabila perhitungan *Cronbach alpha* memberikan hasil dengan nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka instrumen dikatakan reliabel. Tabel 3.7 menampilkan hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.892	52

²¹ *Ibid*, h. 62.